

**DETERMINAN PENDAPATAN KEDAI KOPI DI KECAMATAN TABANAN*****Gede Bayu Kresna Dharmasena<sup>1</sup>******Anak Agung Istri Ngurah Marhaeni<sup>2</sup>******<sup>1, 2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia*****ABSTRAK**

Usaha mikro kecil menengah (UMKM) dalam pembangunan perekonomian dapat mengurangi ketimpangan dalam proses pembangunan yang tidak merata. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh secara simultan dan parsial variable modal, sikap kewirausahaan, dan jam kerja terhadap pendapatan, dan menganalisis peran daya beli dalam memoderasi pengaruh modal terhadap pendapatan Kedai Kopi di Kecamatan Tabanan. Pengambilan jumlah sampel menggunakan metode sampling jenuh. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi moderasi. Hasil dari penelitian menyimpulkan secara simultan modal, jam kerja, perilaku kewirausahaan dan daya beli memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan kedai kopi Kecamatan Tabanan. Secara parsial modal, jam kerja, perilaku kewirausahaan, dan daya beli masing-masing memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pendapatan kedai kopi Kecamatan Tabanan. Daya beli mampu memoderasi pengaruh modal terhadap pendapatan kedai kopi di Kecamatan Tabanan untuk menjadi lebih kuat. Artinya daya beli mampu memperkuat pengaruh modal terhadap pendapatan kedai kopi di Kecamatan Tabanan.

**Kata kunci:** modal, jam kerja, perilaku kewirausahaan, pendapatan, daya beli

**ABSTRACT**

*Micro, small and medium enterprises (MSMEs) in economic development can reduce inequality in the uneven development process. This research aims to analyze the simultaneous and partial influence of capital variables, entrepreneurial attitudes, and working hours on income, and analyze the role of purchasing power in moderating the influence of capital on coffee shop income in Tabanan District. The number of samples was taken using the saturated sampling method. The data analysis technique used is moderated regression analysis. The results of the research concluded that simultaneously capital, working hours, entrepreneurial behavior and purchasing power have a significant influence on the income of coffee shops in Tabanan District. Partially, capital, working hours, entrepreneurial behavior and purchasing power each have a significant positive influence on the income of coffee shops in Tabanan District. Purchasing power is able to moderate the influence of capital on coffee shop income in Tabanan District to become stronger. This means that purchasing power is able to strengthen the influence of capital on coffee shop income in Tabanan District.*

**Key words:** capital, working hours, entrepreneurial behavior, income, purchasing power

## **PENDAHULUAN**

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2020 mengalami kontraksi -2,07 persen dibandingkan tahun 2019 yang sebesar 5,02 persen. Sebagaimana diketahui bahwa pada tahun 2020 kegiatan ekonomi di Indonesia mengalami penurunan yang karena adanya pembatasan mobilitas masyarakat untuk mengurangi penyebaran virus Covid-19. Jika ditinjau kembali, di saat pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami penurunan yang drastis, ada beberapa sektor yang tetap bertahan di atas pertumbuhan negatif yaitu Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang; Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi, Real Estat; Jasa Pendidikan; dan Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menggambarkan kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan nilai tambah pada suatu waktu tertentu di tingkat regional (provinsi). Berdasarkan distribusi PDRB Provinsi Bali tahun 2020, sektor yang paling mendominasi adalah Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum dengan besaran 18,36 persen. Namun angka tersebut menurun di tahun 2021 menjadi 16,66 persen.

Upaya yang dilakukan untuk menunjang perekonomian yang stabil dan produktif perlunya peran dari usaha mikro kecil menengah (UMKM) yang sangat penting dalam pembangunan perekonomian karena dapat mengurangi ketimpangan dalam proses pembangunan yang tidak merata, terutama adanya penyimpangan pembangunan antara daerah pedesaan yang tertinggal dibandingkan daerah perkotaan (Sulistiyastusi, 2004). Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terus berkontribusi terhadap PDB dari tahun ke tahun. Kontribusi UMKM terhadap PDB atas dasar harga konstan sebesar Rp 7.034,1 triliun pada tahun 2019, naik 22,9 persen dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp 5.721,1 triliun. Sementara kontribusi UMKM terhadap PDB atas dasar harga berlaku sebesar Rp 9.580,8 triliun. Kontribusi ini meningkat 5,7 persen dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp 9.062,6 triliun. (Kementerian Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, 2021). Keberhasilan pemerintah dan negara dalam pengembangan usaha tidak lepas dari usaha kecil (Carrasco-Davila, 2005).

Menurut BPS, mayoritas masyarakat Bali bekerja di sektor informal dan menurut informasi yang diperoleh dari (beritasatu.com, 2014) bahwa sebagian besar penduduk yang bekerja di Bali bergantung pada kegiatan informal yang dimana pada 2014 terdapat 58,09 persen bekerja pada kegiatan informal dan hanya 41,91 persen yang bekerja pada kegiatan formal. Dilansir dari (www.bisnis.com, 2018) BPS Bali menemukan bahwa ukuran tenaga kerja

informal di Pulau Bali sebesar 51,88 persen, sedangkan formal 48,12 persen. Khususnya tenaga kerja informal, ukurannya lebih sedikit dibandingkan periode serupa pada tahun 2017 sebanyak 52,39 persen, sedangkan tenaga kerja formal ukurannya naik dibandingkan pada Februari tahun lalu yang sebanyak 47,61 persen (Bisnis.com, 2018).

Modal merupakan sebuah pengeluaran untuk membeli berbagai macam faktor produksi seperti alat produksi maupun barang modal yang digunakan untuk menambahkan atau menggantikan modal dalam aktivitas perekonomian yang dioperasikan sehingga menghasilkan barang dan jasa (Sukirno, 2009). Modal tentunya sangat mempengaruhi tingkat pendapatan karena dengan adanya modal mempengaruhi jumlah dari hasil produksi yang ada dan nantinya juga akan mempengaruhi pendapatan (Agyapong, 2010). Dalam teori mikro, pendapatan dapat dihitung dengan cara mengalikan antara harga dengan jumlah kualitas yang terjual, sedangkan pendapatan rata-rata yaitu jumlah pendapatan total yang dibagi dengan jumlah penduduk. Keuntungan suatu perusahaan dapat diperoleh dari hasil pengurangan pendapatan total dengan biaya total yang dikeluarkan oleh perusahaan tersebut (Mankiw, 2014:291).

Selain modal, faktor lain yang sangat penting dalam menjalani usaha adalah jam kerja. Jam kerja adalah seluruh waktu yang digunakan untuk bekerja yang dimana dapat diasumsikan bahwa banyaknya jam kerja menentukan produktif atau tidaknya suatu pekerjaan, sehingga dapat dikatakan jam kerja seluruh pekerjaan ialah jumlah jam kerja yang digunakan oleh seseorang dengan ketentuan seminggu yang lalu (Arifin,2013). Jam kerja adalah seluruh waktu yang dipergunakan untuk bekerja yang disimpulkan bahwa banyaknya jam kerja menentukan produktifnya suatu pekerjaan sehingga dapat dikatakan jam kerja seluruh pekerjaan ialah jumlah jam kerja yang digunakan oleh seseorang dengan ketentuan seminggu yang lalu (Arifin,2013).

Jam kerja menurut Su'ud (2007:132) adalah seluruh waktu yang dipergunakan untuk melakukan pekerjaan yang dilaksanakan baik siang maupun malam hari. Jam kerja juga merupakan faktor penting karena jam kerja merupakan waktu yang dicurahkan oleh para pelaku usaha yang dimana semakin lama waktu jam kerja yang digunakan maka semakin besar pula kesempatan meraih hasil dari pendapatan yang didapatkan sehingga kebutuhan sehari-hari dapat. Jam kerja memiliki hubungan positif dengan pendapatan dimana dengan penambahan jam kerja maka pendapatan juga akan meningkat. Namun, diketahui bahwa semenjak pandemi pemerintah memberlakukan pembatasan jam operasional sehingga akan

berdampak pada pendapatan masyarakat (Burhanuddin, 2022).

Faktor lain yang penting dalam mengelola usaha adalah kewirausahaan, Dalam meningkatkan keberhasilan usaha dan produktivitas, mental kewirausahaan (entrepreneurship) menjadi hal yang penting bagi pengusaha pada industri pakaian jadi. Menurut Suryana (2006:1) kewirausahaan (entrepreneurship) adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Dengan memiliki mental kewirausahaan, maka industri pakaian jadi dapat menghasilkan produk – produk baru yang inovatif dan kreatif agar dapat bersaing (Ningsih dan Indrajaya, 2015). Menurut Glancey dalam Sony Heru Priyanto (2009:73), wirausaha yang memiliki kemampuan mengambil keputusan yang superior akan dapat meningkatkan performansi usaha seperti peningkatan profit dan pertumbuhan usaha. Kewirausahaan kebanyakan ditinjau dari sudut keberhasilan para pengusaha, perubahan kerangka kerja ekonomi dan kapitalisme. Penelitian yang dilakukan oleh Hinsatopa Simatupang (2009) menyimpulkan bahwa kewirausahaan berpengaruh terhadap produktivitas usaha industri kelapa sawit Provinsi Riau.

Menurut Setiawan (2012) bahwa salah satu faktor yang menentukan suksesnya suatu usaha adalah kemampuannya mengelola assets utamanya. Kemampuan mengelola usaha adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha berupa kemampuan untuk mengerjakan sesuatu yang baru, kemampuan mencari peluang, keberanian atau kemampuan menanggung risiko dan kemampuan untuk mengembangkan ide dan sumber daya. Sikap wirausaha yang positif menjadikan kegiatan usahanya akan berjalan dengan lebih baik. Sikap tersebut menjadi modal dasar yang harus dimiliki oleh setiap wirausaha karena sikap tersebut adalah ruh bagi wirausaha untuk menjalankan kegiatan usahanya secara baik dan benar. Faktor yang menjadi penghambat sulitnya mengembangkan usaha adalah kesalahan perencanaan dalam mengelola modal guna memenuhi kebutuhan manusia sehingga sering terjadi kekurangan modal usaha dan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam mengelola (manajemen) untuk menjalankan usaha sangat kurang sehingga tidak banyak UMKM kedai kopi yang tahan lama berdirinya.

Menurut putong (2020) Daya beli adalah kemampuan konsumen membeli banyaknya jumlah barang yang diminta pada suatu pasar tertentu dengan tingkat harga tertentu pada tingkat pendapatan tertentu dan dalam periode tertentu. Daya beli menurut Rahardja adalah keinginan konsumen membeli suatu barang pada berbagai tingkat harga selama

periode waktu tertentu. (Mangkunegara, 2017). Kemampuan daya beli dapat disimpulkan kapasitas konsumen dalam membeli banyaknya barang yang diminta disuatu pasar dengan tingkat harga pada pendapatan tertentu dan dalam periode waktu tertentu. Daya beli berhubungan positif dengan jumlah penduduk semakin banyak jumlah penduduk daya beli suatu barang semakin banyak. Pertambahan jumlah penduduk tidak dengan sendirinya menyebabkan bertambahnya permintaan, tetapi pertambahan penduduk akan diikuti oleh perkembangan dalam kesempatan kerja, lebih banyak orang yang menerima pendapatan lebih bertambah pula daya beli konsumen. (Aprillita & Hikmah Perkasa, 2021). Berdasarkan fenomena yang terjadi, maka penulis tertarik meneliti mengenai pengaruh modal, jam kerja dan kewirausahaan terhadap pendapatan pelaku usaha kedai kopi di Kecamatan Tabanan.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh simultan modal, sikap kewirausahaan, jam kerja, dan daya beli terhadap pendapatan Kedai Kopi Kedai Kopi di Kecamatan Tabanan. Untuk menganalisis pengaruh parsial modal, sikap kewirausahaan, jam kerja, dan daya beli terhadap pendapatan Kedai Kopi Kedai Kopi di Kecamatan Tabanan. Untuk menganalisis peran daya beli dalam memoderasi pengaruh modal terhadap pendapatan Kedai Kopi di Kecamatan Tabanan

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menjelaskan tentang pengaruh pengaruh modal, jam kerja, kewirausahaan memoderasi daya beli terhadap pendapatan kedai kopi di Kecamatan Tabanan dengan menggunakan *moderated regression analysis* (MRA). Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Tabanan. Pemilihan lokasi Kecamatan Tabanan dikarenakan Kedai Kopi berpusat di Kecamatan Tabanan antara Kecamatan yang lain yang ada di Kabupaten Tabanan. Adanya kesenjangan informasi tentang faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan Kedai Kopi di Kecamatan Tabanan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pendapatan (Y). Variabel dependen dan variabel independen dalam penelitian ini merupakan modal (X1), jam kerja (X2), dan kewirausahaan (X3). Variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu daya beli. Populasi pada penelitian ini menggunakan 60 usaha kedai kopi di Kecamatan Tabanan. Metode penentuan sampel menggunakan teknik sampling jenuh Metode pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara dan wawancara mendalam. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data

deskriptif, analisis regresi moderasi, uji asumsi klasik, analisis koefisien determinan ( $R^2$ ), uji

F dan uji t. Persamaan analisis regresi moderasi :

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4M + \beta_5X_1M + \epsilon \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

Y = Pendapatan Pelaku Usaha kedai kopi di Kecamatan Tabanan

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien regresi dari masing-masing  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$

$X_1$  = Modal

$X_2$  = Jam kerja

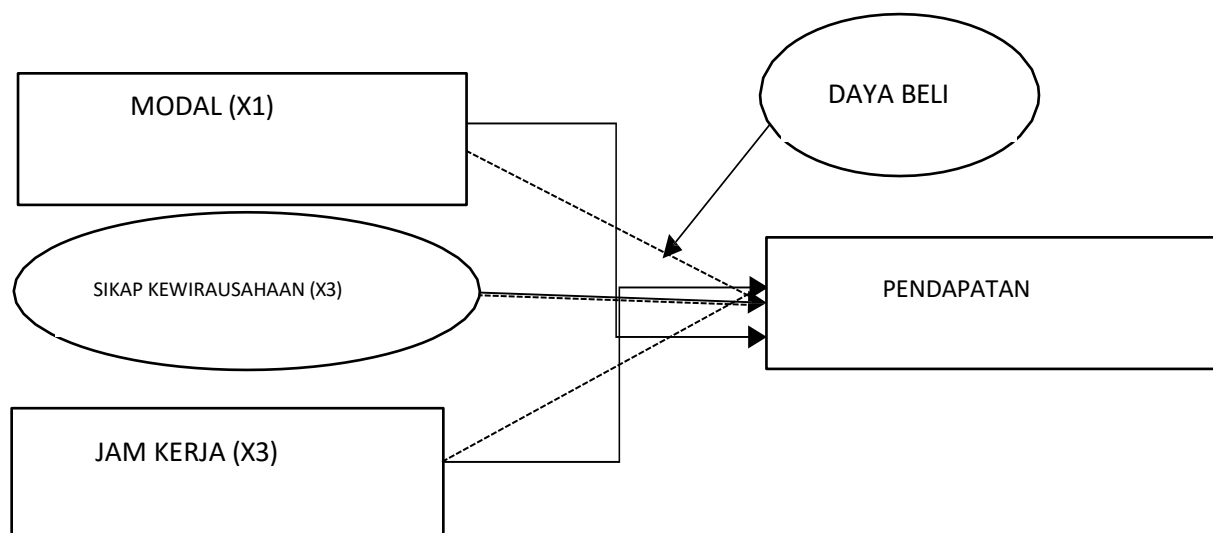
$X_3$  = Sikap Kewirausahaan

M = Daya Beli

$X_1M$  = Interaksi antara daya beli dengan modal

$\mu$  = error

**Gambar 1 Kerangka Konseptual Penelitian Pengaruh Modal, Jam Kerja dan Kewirausahaan terhadap Pendapatan Kedai Kopi di Kecamatan Tabanan**



Keterangan :

\_\_\_\_\_ : Hubungan Simultan

.....Hubungan Parsial

Hipotesis penelitian ini sebagai berikut: Modal, jam kerja, kewirausahaan, dan daya beli berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan pelaku usaha kedai kopi Kecamatan Tabanan. Modal, jam kerja, kewirausahaan, dan daya beli berpengaruh positif secara parsial terhadap pendapatan pelaku usaha kedai kopi Kecamatan Tabanan. Daya beli memoderasi pengaruh modal terhadap pendapatan Kedai Kopi di Kecamatan Tabanan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut merupakan hasil olah data menggunakan analisis MRA.

Tabel 1: Hasil Uji T-Hitung

| Coefficients <sup>a</sup> |                                 |                             |                           |      |       |      |
|---------------------------|---------------------------------|-----------------------------|---------------------------|------|-------|------|
|                           |                                 | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients |      |       |      |
| Model                     |                                 | B                           | Std. Error                | Beta | t     | Sig. |
| 1                         | (Constant)                      | 20.236                      | 13.673                    |      | 1.480 | .000 |
|                           | Modal (X1)                      | .055                        | .257                      | .024 | .214  | .000 |
|                           | Jam kerja (X2)                  | .321                        | .077                      | .198 | 4.161 | .000 |
|                           | Kewirusahaan (X3)               | .169                        | .397                      | .014 | .426  | .000 |
|                           | Daya beli (M)                   | 2.953                       | .682                      | .230 | 4.326 | .000 |
|                           | Modal dengan<br>Daya Beli (X1M) | .132                        | .020                      | .893 | 6.631 | .000 |

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Data diolah, 2023

Dari persamaan diatas maka dapat dibuat persamaan regresi penelitian ini adalah:

$$Y = 20,236 + 0,055X_1 + 0,321X_2 + 0,169X_3 + 2.953 M + 0,132 X_1M + \epsilon_i$$

Hasil uji pengaruh secara parsial regresi modal, jam kerja dan perilaku kewirausahaan terhadap pendapatan kedai kopi di Kecamatan Tabanan berdasarkan hasil perhitungan dan berdasarkan maka untuk variabel modal diperoleh nilai koefisien beta sebesar 1,549 (positif), t-hitung (12,521) > t-tabel (2,003) dan nilai signifikansi (0,000) <  $\alpha$  (0,05) maka H2 diterima. Ini berarti bahwa secara statistik untuk uji satu sisi pada taraf kepercayaan ( $\alpha$ ) = 5%, secara parsial modal (X1) berpengaruh secara positif dan juga signifikan terhadap pendapatan kedai kopi di Kecamatan Tabanan (Y). Modal akan sangat membantu setiap kedai kopi yang ada di Kecamatan Tabanan untuk semakin mengembangkan usahanya. Modal-modal ini dapat digunakan untuk mendukung peningkatan pendapatan yang dapat dilakukan dengan melakukan pemasaran-pemasaran yang dapat menjangkau konsumen lebih banyak. Gonibala et al., (2019), Daini et al., (2020), serta Aji & Listyaningrum (2021) menemukan bahwa modal dapat mempengaruhi pendapatan secara positif dan juga signifikan.

Untuk variabel jam kerja diperoleh nilai koefisien beta sebesar 0,563 (positif), t-hitung (6,383) > t-tabel (2,003) dan Sig (0,000) <  $\alpha$  (0,05) maka H2b diterima. Ini berarti bahwa secara statistik untuk uji satu sisi pada taraf kepercayaan ( $\alpha$ ) = 5%, secara parsial jam kerja (X1)

berpengaruh signifikan terhadap pendapatan kedai kopi di Kecamatan Tabanan (Y). Penerapan jam kerja yang tepat akan membuat pendapatan kedai kopi di Kecamatan Tabanan semakin baik. Pengusaha harus menentukan dengan tepat jam kerja perusahaannya sehingga dapat menjadi pilihan konsumen yang ingin membeli produk kopi yang ditawarkan. Jam kerja yang tidak tepat akan membuat konsumen memilih untuk membeli di kedai kopi lainnya. Mekanoneng et al., (2019), Putra & Kartika (2019), serta Yuniarti (2019) menemukan bahwa jam kerja dapat mempengaruhi pendapatan secara positif dan juga signifikan.

Untuk variabel perilaku kewirausahaan diperoleh nilai koefisien beta sebesar 0,421 (positif),  $t\text{-hitung} (4,296) > t\text{-tabel} (2,003)$  dan  $\text{Sig} (0,000) < \alpha (0,05)$  maka  $H_{2c}$  diterima. Ini berarti bahwa secara statistik untuk uji satu sisi pada taraf kepercayaan ( $\alpha$ ) = 5%, secara parsial perilaku kewirausahaan (X1) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan kedai kopi di Kecamatan Tabanan (Y). Perilaku kewirausahaan ini akan sangat membantu dalam meningkatkan pendapatan. Seseorang yang memiliki perilaku kewirausahaan akan dapat melihat peluang bisnis dengan lebih baik sehingga dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk meningkatkan pendapatan usaha miliknya. Gaho (2022) serta Petro & Antrianingsih (2021) menemukan bahwa perilaku kewirausahaan dapat mempengaruhi pendapatan secara positif dan juga signifikan.

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa signifikansi  $\beta_5 < 0,05$  sehingga signifikan, hal ini berarti bahwa variabel daya beli(M) secara signifikan memoderasi hubungan antara variabel modal (X1) dengan pendapatan (Y) kedai kopi di Kecamatan Tabanan. Nilai signifikansi variabel daya beli(M) yaitu sebesar 0,000 kemudian untuk nilai signifikansi interaksi antara daya beli dengan modal (X1M) sebesar 0,000. Nilai signifikansi masing-masing variabel daya beli (M) dan interaksi daya beli dengan modal (X1M) keduanya lebih kecil dari level of signifikan yang digunakan 0,005 sehingga kedua variabel tersebut signifikan. Maka dari itu, variabel daya beli termasuk variabel moderasi semu. Nilai koefisien variabel interaksi daya beli dengan modal (X1M) bernilai 0,000 dan signifikan, sedangkan untuk koefisien variabel modal (X1) bernilai 0,000 dan signifikan. Oleh karena itu variabel daya beli berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat pengaruh modal terhadap pendapatan (Y) khususnya pada kedai kopi di Kecamatan Tabanan untuk menjadi lebih kuat. Hasil ini menunjukkan bahwa daya beli mampu memoderasi pengaruh antara modal terhadap pendapatan kedai kopi di Kecamatan Tabanan untuk menjadi lebih kuat. Daya beli memberikan pengaruh yang kuat untuk meningkatkan pendapatan kedai kopi melalui modal. Modal yang cukup serta diikuti



dengan daya beli yang baik oleh para konsumen akan sangat membantu dalam memaksimalkan pendapatan yang diperoleh oleh setiap kedai kopi yang ada di Kecamatan Tabanan.

Untuk menganalisis pengaruh simultan dari semua variabel dependen terhadap variabel independen seperti yang telah disampaikan digunakan uji F.

**Tabel 2: Hasil Uji F-Hitung**

| ANOVA <sup>a</sup> |                |    |             |         |                   |
|--------------------|----------------|----|-------------|---------|-------------------|
| Model              | Sum of Squares | df | Mean Square | F       | Sig.              |
| Regression         | 11141.5        | 3  | 3713.833    | 186.845 | .000 <sup>b</sup> |
| 1 Residual         | 1113.084       | 56 | 19.877      |         |                   |
| Total              | 12254.58       | 59 |             |         |                   |

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Perilaku Kewirausahaan, Jam Kerja, Modal

Sumber: Data diolah, 2023

Hasil uji pengaruh secara simultan modal, jam kerja dan perilaku kewirausahaan terhadap pendapatan kedai kopi di Kecamatan Tabanan berdasarkan hasil perhitungan pada table 2, maka diperoleh nilai F-hitung adalah 186,845 lebih besar dari F-tabel sebesar 2,78 dengan sig. 0,000 berada pada daerah penolakan  $H_0$ , maka  $H_0$  ditolak atau  $H_1$  diterima. Artinya memang benar secara simultan modal, jam kerja, perilaku kewirausahaan dan daya beli memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan kedai kopi Kecamatan Tabanan. Perusahaan akan selalu mengupayakan yang terbaik agar dapat meningkatkan keuntungan dan juga melakukan pengembangan bisnis. Pemberian modal yang cukup, pengaturan jam kerja karyawan yang sesuai, serta peningkatan perilaku kewirausahaan akan sangat mendukung perusahaan agar dapat meningkatkan pendapatannya sehingga akan dapat terus memicu tumbuh kembang kedai kopi di Kecamatan Tabanan.

## SIMPULAN

1. Secara simultan modal, jam kerja, perilaku kewirausahaan dan daya beli berpengaruh yang signifikan terhadap pendapatan kedai kopi Kecamatan Tabanan. Artinya peningkatan modal, jam kerja, dan perilaku kewirausahaan akan membantu meningkatkan pendapatan kedai kopi di Kecamatan Tabanan.
- 2) Secara parsial modal, jam kerja, perilaku kewirausahaan dan daya beli masing-masing

memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan kedai kopi Kecamatan Tabanan. Artinya peningkatan masing-masing dari modal, jam kerja, dan perilaku kewirausahaan akan membantu meningkatkan penapatan kedai kopi di Kecamatan Tabanan.

- 3) Daya beli mampu memoderasi pengaruh modal terhadap pendapatan kedai kopi di Kecamatan Tabanan. Daya beli mampu memperkuat pengaruh modal terhadap pendapatan kedai kopi di Kecamatan Tabanan

## SARAN

- 1) Modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan maka sumber modal yang dapat dipertimbangkan oleh responden atau pengusaha kedai kopi untuk meningkatkan modal adalah Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan Pinjaman Koperasi
- 2) Jam kerja, kedai kopi di Kecamatan Tabanan dapat memilih jam kerja yang sesuai dengan kebutuhan konsumen dengan produk yang dijual misalnya hari-hari libur dapat menjual dagangannya lebih awal dan menutup usahanya lebih lambat serta mengurangi waktu tutup meskipun ada hari raya.
- 3) Dengan berbagai keterbatasan penelitian ini, peneliti selanjutnya diharapkan melakukan analisis yang lebih mendalam terhadap faktor atau variabel selain modal, jam kerja, perilaku kewirausahaan, dan juga daya beli yang dapat berpengaruh terhadap pendapatan seperti lokasi, penghasilan konsumen, kepuasan, atau digital marketing hasilnya dapat dijadikan bahan evaluasi strategi dari sudut pandang yang berbeda dan dapat digeneralisir untuk semua perusahaan ataupun organisasi.

## REFERENSI

- Agyapong, 2010. Micro, Small and Medium Enterprises' Activities, Income Level and Poverty Reduction in Ghana – A Synthesis Of Related Literature. *International Journal of Bussiness and Management*. Vol.5 No.12
- Aji, A. W., & Listyaningrum, S. P. (2021). Pengaruh Modal Usaha, Lokasi Usaha, dan Teknologi Informasi terhadap Pendapatan UMKM di Kabupaten Bantul. *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)*, 6(1).
- Aprillita, D., & Hikmah Perkasa, D. (2021). Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Daya Beli Masyarakat Untuk Sektor Online Retail. *Jurnal Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Kewirausahaan*, 1(1), 14–19. <https://doi.org/10.52909/jbemk.v1i1.23>
- Arifin, M. (2013). pengaruh modal, jam kerja dan teknologi terhadap pendapatan nelayan tangkap di desa tumasaju kecamatan galesong utara. *Jurnal Ilmu Ekonomi*.

- Danendra Putra, I Putu dan I Wayan Sudirman. 2015. Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Dengan Lama Usaha Sebagai Variabel Moderating. *E-Jurnal EP Unud*. 4(9), pp: 1048-1193).
- Daini, R., Iskandar, I., & Mastura, M. (2020). Pengaruh modal dan luas lahan terhadap pendapatan petani kopi di desa lewa jadi, Kecamatan Bandar, Kabupaten Bener Meriah. *Journal of Islamic Accounting Research*, 2(2), 136-157.
- Gaho, R. S. (2022). Pengaruh Perilaku Kewirausahaan Terhadap Pendapatan Usaha Bbm Eceran Di Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Nias Selatan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Nias Selatan*, 5(1), 52-57.
- Gonibala, N., Masinambow, V. A., & Maramis, M. T. B. (2019). Analisis pengaruh modal dan biaya produksi terhadap pendapatan UMKM di Kota Kotamobagu. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(01).
- Makanoneng, S. G., Kindangen, P., & Walewangko, E. N. (2021). Analisis pengaruh pendidikan, jam kerja dan pengeluaran non konsumsi terhadap pendapatan rumah tangga di Kabupaten Sitaro. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 20(2), 80-93.
- Petro, S., & Antrianingsih, W. (2021). Pengaruh Modal, Penerapan Cash Basis dan Perilaku Kewirausahaan Terhadap Pendapatan Penjual Masker Kota Palangka Raya: Effect of Capital, Application of Cash Basis, and Entrepreneurial Behavior on the Income of Mask Sellers in Palangka Raya. *Neraca: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 6(2), 1-9.
- Putra, P. M. S., & Kartika, N. (2019). Analisis pengaruh modal, umur, jam kerja, pengalaman kerja, dan pendidikan terhadap pendapatan nelayan di Kedongan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 2(2), 1-20.
- Yuniarti, P. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Tradisional Cinere Depok. Widya Cipta: *Jurnal Sekretari Dan Manajemen*, 3(1), 166-170